



**PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU  
NARSISTIK PADA SISWA – SISWI KELAS XI SMA N 1 LARANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Oleh :**

**INDRA YULIANTO**

**NPM 1120600056**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

## PERSETUJUAN

Nama : Indra Yulianto

NPM : 1120600056

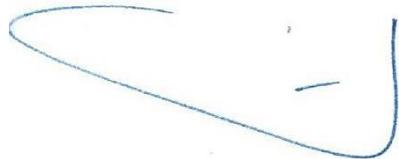
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Skripsi Dengan Judul : “ Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Narsistik Pada Siswa – Siswi Kelas 11 SMA N 1 Larangan TA 2023” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Disetujui:

Tegal, 30 Juni 2024

**Pembimbing I**



**Dr. Suriswo, M. Pd**

**NIDN.0616036701**

**Pembimbing II**



**Renie Tri Herdiani, M. Pd**

**NIDN.0625058301**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Narsistik Pada Siswa – Siswi Kelas 11 SMA N 1 Larangan” karya :

Nama : Indra Yulianto

NPM : 1120600056

Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Juli 2024

Ketua,



**Dr. Hanung Sudibyo, M. Pd**  
NIDN 0609088301

Sekretaris,



**Mulyani, M. Pd**  
NIDN 0615107502

Anggota Penguji,  
Penguji I



**Prof. Dr. Sitti Hartinah DS,MM**  
NIDN 0017115401

Penguji II



**Renie Tri Herdiani, M. Pd**  
NIDN.0625058301

Penguji III



**Dr. Suriswo, M. Pd**  
NIDN.0616036701



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Narsistik Pada Siswa – Siswi Kelas XI SMA N 1 Larangan TA 2023-2024”. Ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Tegal, 30 Juni 2024

Yang menyatakan pernyataan,



**Indra Yulianto**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Perbaiki sholatmu, maka allah akan perbaiki hidupmu. (Ustadz Abdul Somad)

### **Persembahan:**

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang, Ayahanda Ahmad Jahid A.Ma dan Ibunda Sa'diyah, yang telah memberikan doa serta motivasi baik moral maupun materi dari awal masuk kuliah sampai proses penyusunan skripsi ini.
2. Saudara saya Agung Pratikno dan istri Nurul Hidayah yang sudah memberikan saya doa dan motivasinya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudari saya Dian Maulidah dan suami Imron Rosyadi yang sudah memberikan saya doa dan motivasinya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Pakde saya Sudadi dan Bukde saya Sri Aminin yang sudah memberikan saya doa dan motivasinya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman saya Johan, aqsal, duta, sandi, budi, septria, nada, novi dan salsa yang telah menemani saya disuka maupun duka saat proses penyusunan skripsi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Tim futsal BK FC yang terus memotivasi saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, dengan segala Rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti sanggup menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Narsistik Pada Siswa – Siswi Kelas XI SMA N 1 Larangan TA 2023-2024”

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M. Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Mulyani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Dr. Suriswo M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Reni Tri Herdiani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan motivasi dengan tulus dalam menyampaikan materi perkuliahan selama ini
7. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Larangan Akif Budiman M.Pd yang telah memberi izin melakukan penelitian.
8. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 yang sudah banyak memberikan kebaikan kepada saya

Tegal, 30 Juni 2024

Indra Yulianto

## ABSTRAK

**Yulianto, Indra 2024.** Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Narsistik Pada Siswa – Siswi Kelas XI SMA N 1 Larangan TA 2023/2024. Skripsi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Suriswo, M.Pd

Pembimbing II : Renie Tri Herdiani, M.Pd

**Kata Kunci :** Hedonisme, Narsistik, Remaja

Permasalahan pada siswa – siswi pada zaman sekarang salah satunya adalah mereka memiliki gaya hidup yang mewah atau hedonisme saat diluar sekolah dan cenderung berpenampilan menarik/berperilaku narsistik saat disekolahan hanya untuk menunjukkan eksistensinya pada orang lain agar mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain, hal tersebut mereka lakukan dengan cara memakai barang – barang mewah saat disekolah untuk menunjukkan status sosialnya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bentuk gaya hidup hedonisme pada siswa – siswi SMA, 2). Untuk mengetahui bentuk perilaku Narsistik pada siswa – siswi SMA, 3). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku narsistik pada siswa – siswi SMA Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti memakai sampel kelas XI A4 yang sudah ditentukan dalam teknik *rondom sampling*. Untuk analisis data – data yang didapatkan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu menghitung data – data yang sudah didapatkan dilapangan. Hasil Penelitian ini berdasarkan hasil hitungan SPSS V22 menunjukkan bahwa siswa – siswi kelas XI memiliki bentuk gaya hidup hedonisme seperti sering beraktivitas diluar rumah **sebesar 51,4%**. Nongkrong dicafe dan jalan – jalan ke mall **sebesar 48,6%**, dan siswa siswi tersebut sering membeli barang yang tidak dibutuhkan atau barang keluaran terbaru dengan harga mahal dalam hal ini memiliki nilai **sebesar 54,1%**. Bentuk perilaku narsistik pada siswa – siswi selalu berpenampilan menarik **sebesar 59,5%**, siswa menunjukkan sikap layak dikagumi dan diperhatikan karena penampilannya memiliki nilai **sebesar 45,9%**, selanjutnya siswa tidak peduli dengan omongan orang lain karena penampilannya memiliki nilai **sebesar 40,5%**. Dan pengaruh dari gaya hidup hedonisme terhadap perilaku narsistik pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan memiliki nilai **sebesar 40,5%** dengan kategori **sedang** yang dalam artian ada pengaruh yang signifikan antara keduanya atau keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.

## **ABSTRACT**

**Yulianto, Indra. 2024.** The Influence of Hedonistic Lifestyle on Narcissistic Behavior in 11th Grade Students of SMA N 1 Larangan, Academic Year 2023/2024. Undergraduate Thesis in Guidance and Counseling. Faculty of Teacher Training and Education. Universitas Pancasakti Tegal.

**Advisor I:** Dr. Suriswo, M.Pd

**Advisor II:** Renie Tri Herdiani, M.Pd

**Keywords:** Hedonism, Narcissism, Adolescents

One of the issues among students today is their luxurious or hedonistic lifestyle outside of school and their tendency to exhibit attractive or narcissistic behavior at school solely to show their existence to others and gain attention and praise. They do this by wearing luxurious items at school to display their social status. The objectives of this study are: 1) To identify the forms of hedonistic lifestyle among high school students, 2) To identify the forms of narcissistic behavior among high school students, 3) To determine the extent of the influence of a hedonistic lifestyle on narcissistic behavior among high school students. This study uses a quantitative method, with data collection techniques including observation and questionnaires. The researcher used a sample from class XI A4, determined through random sampling techniques. For data analysis, the researcher used the SPSS application as a tool to calculate the data obtained in the field. This research, based on the results of calculations using SPSS V22, shows that the eleventh-grade students have a hedonistic lifestyle, such as frequently engaging in activities outside the home at 51.4%. Hanging out at cafes and going to malls is at 48.6%, and these students often buy unnecessary or newly released expensive items, which accounts for 54.1%. The form of narcissistic behavior among the students includes always looking attractive at 59.5%, students showing attitudes of deserving admiration and attention due to their appearance at 45.9%, and students not caring about others' opinions because of their appearance at 40.5%. The influence of a hedonistic lifestyle on narcissistic behavior among the students of SMA N 1 Larangan is at 40.5%, with a medium category, meaning there is a significant influence between the two, or they mutually affect each other."

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL/GAMBAR/LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS</b> .....	14
2.1 Kajian Teori .....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	45
2.3 Kerangka Berpikir .....	47
2.3 Hipotesis .....	50
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	51
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	51
3.2 Variabel Penelitian.....	52
3.3 Populasi dan Sampel .....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	56

3.5 Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	65
4.1 Pembahasan .....	82
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Skala Likert .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.1 Skala Likert .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.2 Nama Responden.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.3 Uji Validitas .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.4 Uji Reabilitas .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.5 Uji Reabilitas .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.6 Uji Normalitas .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.7 Uji Normalitas .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.8 Uji R Square .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.9 Uji F .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.10 Uji t .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.11 Analisis Jawaban Variabel X P1.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.12 Analisis Jawaban Variabel X P2.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.13 Analisis Jawaban Variabel X P3.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.14 Analisis Jawaban Variabel X P4.....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.15 Analisis Jawaban Variabel X P5.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.16 Analisis Jawaban Variabel X P6.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.17 Analisis Jawaban Variabel Y P1.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.18 Analisis Jawaban Variabel Y P2.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.19 Analisis Jawaban Variabel Y P3.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.20 Analisis Jawaban Variabel Y P4.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.21 Analisis Jawaban Variabel Y P5.....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.22 Analisis Hasil Uji R.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.23 Analisis Hasil Uji t.....</b>	<b>88</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi, banyak membawa perubahan dan perkembangan di seluruh dunia, Indonesia tanpa terkecuali dari beberapa negara yang termasuk mengalami perubahan dan perkembangan. Pada era globalisasi saat ini Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan mulai dari teknologi, pendidikan, ekonomi dan masih banyak yang lainnya.

Bentuk dari perkembangan dan perubahan di era globalisasi saat ini adalah munculnya internet. Internet adalah salah satu bentuk dari sekian banyak contoh perkembangan dan perubahan di sektor Teknologi akibat perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, kemunculan Internet di era Globalisasi saat ini dapat memudahkan individu dalam melakukan banyak hal. Sebagian besar individu bisa mendapatkan apa saja yang mereka inginkan melalui internet, baik itu informasi, pendidikan, hiburan dan pengetahuan diseluruh duniapun bisa diakses melalui internet akibat pesatnya perkembangan teknologi di era Globalisasi.

Hal tersebut membawa perubahan yang yang besar dan berdampak bagi masyarakat sekitar, contohnya adalah perubahan gaya hidup, orang – orang zaman dahulu sebelum adanya internet mereka bisa mendapatkan hiburan, informasi dan

pengetahuan bisa di dapatkan seperti main permainan tradisional, kumpul bersama orang lain diteras rumah, atau bisa dengan yang lainnya.

Namun saat internet muncul hal yang dilakukan orang zaman dulu kian menghilang akibat perubahan zaman, sekarang semuanya bisa di dapatkan melalui akses internet masing – masing, hal ini sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang akibat adanya perkembangan zaman.

Dari fenomena di atas bisa disimpulkan bahwa zaman sekarang ini semuanya sudah berubah akibat era globalisasi yang terjadi, dampak dari hal tersebut adalah berubahnya gaya hidup masyarakatnya, jika gaya hidup seseorang berubah akibat perkembangan zaman maka perilaku atau semua tindakannya pasti ikut berubah juga , hal ini senada pernyataan menurut Kottler dan Kaller 2013 Dalam *Sinomika Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi* yang dilakukan oleh Sangun Subarman & Dunan pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian” Vol. 1 No. 3 Tahun 2022:September Halaman 410 yang menyatakan bahwa gaya hidup adalah perilaku kehidupan seseorang yang diexpresikan melalui minat, aktivitas dan opininya.

Hal ini di dukung oleh pernyataan menurut Passida 2017 Dalam *Jurnal Manajemen Pemasaran* yang di lakukan oleh Fauzi & Asri, n.d. pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Etnorisentrisme Citra Merek dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Batik (Studi Pada Konsumen di wilayah Jakarta Barat )” Vol. 14 No. 2 (2020): Oktober 2020 halaman 88 yang menyatakan bahwa gaya hidup

adalah suatu tindakan atau perilaku yang membedakan antara individu 1 dengan individu lainnya, gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku individu bagaimana mereka melakukan tujuan hidup yang menjadi keinginan atau kebanggaan mereka menjalani hidup.

Gaya hidup menunjukkan suatu sikap atau sifat seorang individu mengatur kehidupan pribadinya baik di lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan sekolah atau lingkungan manapun seorang individu tersebut menjalani kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut di pertegas Sobel dan Tamalan 2014 Dalam Jurnal Riset Matematika dan Sains Terapan yang dilakukan oleh Ruhiat et al., n.d. Yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Hidup Keluarga Buruh Menggunakan Path Analysis (Studi Kasus: Kecamatan Majalaya)” Vol.2 No.1 Tahun 2022 Halaman 11 yang menyebutkan bahwa Gaya hidup adalah bagaimana individu menggambarkan aktivitas pribadi selama hidupnya, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana mereka bersikap di depan individu lain di lingkungan sekitarnya dan bagaimana mereka membedakan status sosialnya dengan individu lainnya.

Dalam hal ini individu banyak sekali mengalami perubahan gaya hidup akibat beberapa faktor, faktor yang sering terjadi adalah faktor dari kegiatannya di lingkungan sekitar, jika individu yang memiliki gaya hidup sederhana namun bergaul dengan lingkungan yang mewah pasti individu tersebut akan terbawa gaya hidup mewah akibat kegiatannya di lingkungan tersebut.

Individu yang terjerumus dalam lingkungan gaya hidup yang mewah biasanya menghabiskan waktu dengan menggunakan aktivitasnya yang berkaitan dengan uang untuk memenuhi kesenangan dan kebahagiaannya dalam mengisi waktu sehari – harinya, hal ini senada dengan pengertian gaya hidup menurut Ajeng 2010 Dalam Jubikops : Jurnal Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d. pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki arti atau menggambarkan bagaimana seorang individu mengalokasikan waktu dan uangnya dalam kehidupan sehari – hari. Jika individu sudah memasuki tahap ini dalam gaya hidupnya untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan semata tanpa memikirkan hal lain, maka individu tersebut adalah individu yang hedonisme.

Menurut Trimiarti 2014 Dalam Jubikops : Jurnal Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d. pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 Hedonisme adalah salah satu gaya hidup yang perilakunya hanya fokus pada aktivitasnya mencari kesenangan dan kenikmatan sebagai fokus kebahagiaan dari seseorang. Pada hal ini orang-orang dengan gaya hidup hedonisme biasanya memiliki pemikiran bahwa hidup itu cuma sekali, jadi yang mereka cari itu hanya kesenangan dan kenikmatan hidup untuk memenuhi kebahagiaan mereka.

Hedonisme juga dapat diartikan sebagai salah satu gaya hidup yang menunjukkan sesuatu tentang kemewahan dalam diri seseorang, dalam artian gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup seseorang untuk mencari perhatian atau untuk dikagumi oleh orang lain bahwa dirinya adalah orang yang berbeda dari orang lain baik dilingkungan sekitar atau lainnya.

Maraknya terjadi hedonisme pada kalangan remaja disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat Pada zaman modern di era globalisasi saat ini, remaja sering sekali berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, seperti halnya pernyataan menurut Wojowasito Dalam Ajeng K, 2010 Dalam Jurnal Pyscho 165 Journal yang dilakukan oleh Hersika et al., pada jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang” Vol 13. No 1 Tahun 2022 Halaman 2 yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme banyak ditemukan dikalangan remaja.

Hal tersebut karena remaja krisis identitas atau dalam artian sedang mencari identitas dirinya sehingga dia memerlukan kemewahan untuk menjadi perhatian orang lain. Hal inilah yang membuat para remaja di sekitarkita memiliki gaya hidup hedon di era globalisasi saat ini yang bisa menimbulkan perilaku narsistik akibat keinginan mereka yang ingin di puji dan di kagumi oleh orang lain.

Menurut Fauziah 2020 Dalam Jurnal Indonesian Journal Of Education Counseling yang dilakukan oleh Saripah et al., 2023 pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling” Vol.7 No. 1 Tahun 2023 Halaman 33 yang menyatakan bahwa Narsistik

sendiri adalah orang-orang dengan golongan memiliki pemikiran yang menganggap bahwa dirinya mempunyai self image yang besar atau orang yang hebat dan penting dalam hal apapun secara berlebihan sehingga mempunyai keinginan yang besar untuk mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain.

Hal ini di dukung oleh Raskin&Terry 1988 Dalam Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora yang dilakukan oleh Rezki Wahyuni et al., pada jurnal yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pengguna Instagram pada Dewasa Awal” Vol.1 No. 6 Tahun 2022 Halaman 640 yang menjelaskan bahwa Narsistik adalah perilaku individu yang cenderung selalu menampilkan penampilan fisik yang bagus agar mendapatkan pujian dan perhatian dari orang lain, hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai perilaku narsistik sering kali mementingkan penampilan fisiknya agar mendapatkan pujian dan di kagumi oleh orang – orang yang melihatnya.

Gaya hidup Hedonisme pada remaja dapat menimbulkan Perilaku narsistik pada remaja hal ini, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mahasiswa Universitas Negri Semarang yaitu shobrina salsabil (2019) yang penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara gaya hidup dan perilaku narsistik pada remaja, hal ini terjadi karena hedonisme mempengaruhi pola hidup atau gaya hidup dari remaja tersebut, karena pada fase remaja ini seseorang masih berpikiran labil dan akan melakukan sesuatu tanpa memikirkan dampaknya, apalagi dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang pesat ini akan sangat mudah remaja terjerumus gaya hidup yang lain akibat

teknologi atau media sosial yang modern ini, contohnya saat remaja melihat perilaku seseorang dengan hidup yang mewah di media sosial seperti nongkrong di kafe mahal misalnya, pasti para remaja tersebut akan mencoba hal itu demi mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain karena nongkrong ditempat mahal.

Menurut berita dari situs Republika yang ditulis Qommaria Rostanti dan Meiliza Laveda pada 15 september 2023 dengan judul “Siswi pakai make up saat ke sekolah, bagaimana sikap terbaik guru ? yang di dalamnya menjelaskan pada zaman sekarang ini, para para pelajar sekolah menengah atas atau Sma pada umumnya memiliki gaya hidup yang lebih mementingkan penampilan fisik dari pada hasil belajarnya ataupun prestasi mereka disekolah, mereka berpikir bahwa penampilan adalah hal yang paling utama karena mereka sedang menacari jati diri dimasa remaja ini agar mereka diakui, dikagumi bahkan diperhatikan oleh orang sekitarnya, maka dari itu tidak jarang di temukan siswa remaja zaman sekarang selalu mengutamakan penampilannya dari pada prestasi belajar di sekolahan. Bukan hanya itu, menurut berita dari Isbroad: Memberi wawasan memajukan peradaban yang di tulis oleh Dea Mawar pada 18 Desember 2023 yang berjudul “Nongkrong di café menjadi gaya hidup remaja mas kini” yang di dalamnya berisi mengenai berita tentang para remaja mengisi waktu luangnya dengan nongkrong di kafe walaupun mengeluarkan banyak uang yang penting mereka merasa senang.

Hal tersebut seperti fenomena berdasarkan observasi peneliti pada 15 Januari 2024 yang terjadi pada salah satu sekolah negeri di Kabupaten Brebes tepatnya di Kecamatan Larangan yaitu SMA N 1 Larangan, salah satu sekolah favorit di Kabupaten Brebes. Menjadi sekolah favorit akan membuat para siswa-siswinya mempunyai gaya hidup seperti siswa-siswi di sekolah elit lainnya yang mempunyai gaya hidup mewah, menurut salah satu guru di sekolah tersebut yaitu Pak Momo selaku guru di Sekolah tersebut yang di wawancarai saat bertemu di indomart dekat sekolah tersebut pada tanggal 20 Januari 2023. Menurut Pak Momo siswa-siswi SMA N1 Larangan sering sekali terlihat nongkrong di cafe atau makan-makanan ditempat mahal se usai pulang sekolah, bahkan saat liburpun Pak Momo sering sekali kedapatan atau menemui muridnya atau siswa-siswi SMA N 1 Larangan menghabiskan waktu liburnya dengan berbelanja ditempat-tempat mewah seperti mall atau makan makanan ditempat mahal yang ada di Brebes atau Tegal, bahkan juga Pak Momo sering sekali melihat *story whatsapp* atau *story IG* siswa-siswinya itu sedang menikmati hari libur ditempat wisata baik itu didalam kota ataupun diluarkota menggunakan uang saku dari orang tuanya yang mereka sisakan saat sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan menurut Amstrong 2011 Dalam TA'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Munawaroh, pada jurnal yang berjudul Hedonisme Remaja Sosialita (Life Style Remaja Sosialita Kalangan Mahasiswa Di Pedesaan Lamongan) Vol.5 No 2 (2022):July Halaman 198 yang menyatakan bahwa gaya hidup yang pola hidupnya mencari kesenangan dengan adanya kemewahan disekitar kita atau menghabiskan waktu diluar rumah dan

menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang mahal adalah salah satu contoh gaya hidup hedonisme.

Menyambung dari fenomena diatas menurut Pak Momo menjelaskan bahwa siswa-siswi remaja zaman sekarang ini lebih mementingkan penampilan yang bagus untuk mencari perhatian orang lain dari pada mementingkan hasil belajarnya, hal ini senada dengan orang yang mempunyai karakteristik perilaku narsistik yaitu menurut Larsen & Buss 2018 Dalam e-journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Rahman & Ilyas, 2019 pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Vol.8 No. 2 (2020) Halaman 4 yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau kebutuhan seseorang untuk di kagumi dan di puji oleh orang lain.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti ketika melihat dan mendengar langsung fenomena siswa sekarang menurut Pak Momo selaku guru di SMA N 1 Larangan, yang menyatakan siswa zaman sekarang lebih mementingkan penampilan saat mereka berangkat kesekolah dari pada hasil atau prestasi belajarnya, bukan hanya itu seperti fenomena yang sudah di jelaskan sebelumnya siswa SMA N 1 larangan saat libur juga sering menggunakan waktunya untuk bermain di tempat-tempat mahal dan makan-makanan ditempat mahal seperti dicafe atau mall, tidak jarang juga Pak Momo sering melihat di story siswa-siswinya mereka sering berpergian pada saat hari libur baik ditempat wisata dalam kota ataupun luar kota yang tentunya memakan biaya yang cukup tinggi.

Dapat di simpulkan bahwa pengaruh dari era globalisasi sangat besar terutama dalam penggunaan media sosial yang akan timbul perilaku narsistik akibat para remaja yang cenderung mengikuti perubahan zaman sekarang ini, baik dari cara berpakaian, cara bergaul ataupun barang-barang yang harus di milikinya, hal ini juga dapat timbul besar kemungkinan bahwa gaya hidup remaja kita sekarang ini adalah gaya hidup hedonism yang lebih mengutamakan kesenangan dan kenikmatan hidup dari pada hal lainnya yang lebih penting, apalagi para remaja kita adalah rata-rata usia 15-18 tahun yang artinya masih duduk di bangku SMA, dari latar belakang diataslah menarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Hedonisme pada perilaku narsistik siswa, apakah mereka lebih mengutamakan kesenangan seperti jalan-jalan atau nongkrong, membeli barang – barang mahal dan berpenampilan menarik dari pada hal lainnya yang lebih bermanfaat untuk hasil belajar mereka seperti buku Pelajaran atau lainnya seperti untuk les masuk perguruan tinggi. Maka dari latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Narsistik terhadap gaya hidup Hedonisme pada siswa siswi kelas 11 SMA N 1 Larangan Tahun Pelajaran 2023/2024” .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Gaya hidup hedonisme remaja yang mengikuti perkembangan zaman
- b. Perilaku Narsistik pada remaja SMA agar mendapat perhatian

- c. Remaja lebih mementingkan kesenangan daripada kebutuhan
- d. Remaja lebih mementingkan penampilan dari pada hasil belajar

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam pembatasan masalah ini peneliti membatasi masalah atau menitikberatkan penelitian ini pada pengaruh narsistik terhadap gaya hidup Hedonisme pada siswa dan siswi SMA N 1 Larangan, dengan kata kunci atau dengan fokus yang diteliti sebagai berikut

- a. Perilaku Narsistik siswa dan siswi Kelas XI A3 SMA N 1 Larangan tahun 2023/2024 dalam hal penampilan.
- b. Gaya Hidup Hedonisme siswa dan siswi Kelas XI A3 SMA N1 Larangan tahun 2023/2024 dalam hal pergaulan.
- c. Kelas XI A3 sebagai populasi penelitian.

### **1.4 Rumusan Masalah**

- a. Gaya hidup hedonisme seperti apa yang dilakukan pada Siswa Kelas 11 SMA N1 Larangan tahun 2023/2024?
- b. Perilaku Narsistik seperti apa yang di lakukan pada Siswa Kelas 11 SMA N1 Larangan tahun 2023/2024?
- c. Seberapa besar pengaruh gaya hidup hedonisme Terhadap perilaku narsistik Pada Siswa Kelas 11 SMA N1 Larangan tahun 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari latar belakang beserta rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan khusus dan tujuan umum sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis bentuk gaya hidup Hedonisme pada Siswa Kelas 11 SMA N1 Larangan tahun 2023/2024.
- b. Untuk menganalisis bentuk perilaku Narsistik pada siswa kelas 11 di SMA N1 Larangan tahun 2023/2024.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari gaya hidup hedonisme terhadap perilaku narsistik Pada Siswa-Siswi Kelas 11 SMA N1 Larangan tahun 2023/2024

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis adalah manfaat yang memberikan teori pembelajaran untuk kedepannya bagi siapapun, baik untuk guru ataupun peneliti yang ingin meneliti hal yang sama dalam waktu kedepannya.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk bahan pembelajaran dan pengalaman kepada siapapun yang membacanya, khususnya dibidang Pendidikan mengenai perilaku remaja sekarang ini dalam hal gaya hidupnya, peneliti berharap penelitian bisa bermanfaat untuk semua agar bisa mencari Solusi secepatnya jika ada permasalahan yang serupa dilingkungan sekitarnya, dan tentunya peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti yang akan meneliti permasalahan yang serupa dimasa yang akan datang.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah agar siswa bisa termotivasi atau bisa belajar bagaimana mengikuti perkembangan zaman yang ada agar perilaku seperti ini tidak diikuti oleh siswa sekarang ini, karena pada hakikatnya adalah para siswa harus mengutamakan hasil belajar dari pada penampilan untuk menarik perhatian orang lain.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru terutama guru BK adalah agar bisa mengantisipasi siswa-siswinya jika ada yang berperilaku seperti ini, dan harus bisa mengajarkan kepada siswa-siswinya untuk mementingkan Pelajaran dari pada penampilan ataupun kesenangan pribadi.

c. Bagi orang tua

Manfaat penelitian bagi orang tua tentunya sangat besar karena orang tua berperan penting dalam pembentukan dan perubahan perilaku dizaman modern ini, dengan hasil penelitian ini semoga orang tua bisa lebih mengerti bagaimana mengantisipasi perilaku anak yang seperti ini dan lebih pandai dalam mendidik atau mengajarkan anak untuk mengutamakan kebutuhan daripada kesenangan atau kemewahan terutama pada remaja sekarang dizaman modern ini.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Gaya Hidup Hedonisme**

###### **2.1.1.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonisme**

Pada perkembangan zaman di era globalisasi saat ini sangat terlihat sekali dampak dari perkembangan tersebut, semua sektor mengalami perubahan di era globalisasi saat ini mulai dari ekonomi, pendidikan teknologi sampai dengan gaya hidup penduduknya ikut berubah seiring berjalannya waktu akibat perkembangan di era globalisasi saat ini. , hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Patricia & Handayani, 2014 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 yang menyatakan bahwa globalisasi di Indonesia merupakan bagian penting karena, di era globalisasi saat ini dapat di lihat dari sektor perkembangan industry yang berpengaruh dalam perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia.

Salah satu contoh nyata misalnya orang zaman dulu sebelum zaman masih belum berkembang baik teknologi maupun ekonomi jika berkumpul dengan temannya atau nongkrong di teras rumah, panggok atau warung pinggiran dengan temannya hanya membutuhkan kopi dan cemilan untuk

mengobrol santai sambil tertawa dengan Bahagia, orang zaman dulupun bermain dengan seadanya benda atau permainan tradisional untuk mengisi hari-hari mereka. Namun di zaman globalisasi yang penuh perkembangan teknologi dan perkembangan ekonomi saat ini sudah jarang terlihat orang-orang yang dulunya ngobrol diteras, warung atau panggok sudah tidak ada karena mereka mengikuti zaman yang berkembang ini, orang – orang sekarang malah nongkrong di tempat seperti café, jika tidak nongkrong pun mereka hanya bermain dengan HP mereka di rumah atau bersama temannya untuk mabar game online untuk mengisi hari – hari mereka, hal ini sejalan dengan teori mengenai gaya hidup Menurut Trimartiati, 2014 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 yang menyatakan bahwa remaja sekarang akan merasa takut bahwa dirinya sulit, cemas dan tertekan/tidak bahagia akibat adanya anggapan dari masyarakat bahwa gaya hidup dirinya tidak mengikuti perkembangan zaman atau ketinggalan zaman.

Gaya hidup sendiri memiliki arti atau gambaran bagi seseorang bagaimana ia akan berinteraksi dalam lingkungan disekitarnya baik itu bergaul dengan teman sebaya atau bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan sudah mapan. Hal ini senada dengan pernyataan menurut Kotler&Keller 2012 dalam jurnal Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan yang dilakukan oleh

Gusmawati Tammu & Palimbong, n.d. pada jurnal yang berjudul Pengaruh electronic word of mouth, gaya hidup dan kepercayaan terhadap keputusan pembeli online melalui shopee Vol. 5 No.1 (2022) mengenai gaya hidup yang memiliki arti pola perilaku individu atau kelompok dalam menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal disekitarnya untuk mengekspersikan kegiatan, kepentingan dan pandangannya dalam berinteraksi dilingkungan sekitarnya.

Pada saat individu berinteraksi dengan individu ataupun kelompok di lingkungan sekitarnya, pasti adanya perbedaan kelas sosial, kebiasaan, kesenangan, atau bagaimana individu lain mencari kebahagiaan dalam kehidupan sehari-harinya, maka dari itu di sebutkan bahwa gaya hidup seseorang pasti berbeda – beda dalam pergaulan atau interaksi dilingkungan sekitarnya, hal ini Hal ini di dukung oleh pernyataan menurut Balabanis 2015 Dalam Jurnal Manajemen Pemasaran yang di lakukan oleh Fauzi & Asri, n.d. pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Etnorisentrisme Citra Merek dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Batik (Studi Pada Konsumen di wilayah Jakarta Barat )” Vol. 14 No. 2 (2020): Oktober 2020 Halaman 86 dengan pengertian gaya hidup yang menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola perilaku atau kegiatan antara individu atau kelompok satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam hal pergaulan lingkungan sekitar.

Hal di atas juga di dukung oleh Pendapat lain menurut Sobel dan Tamalan 2014 dalam jurnal Jrmst : Jurnal Riset Matematika dan Sains Terapan

yang dilakukan oleh Ruhiat et al., n.d. pada jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Hidup Keluarga Buruh Menggunakan Path Analysis (Studi Kasus: Kecamatan Majalaya) Vol.2 No. 1 Halaman 11 juga mengatakan bahwa Gaya hidup adalah bagaimana individu menggambarkan aktivitas pribadi selama hidupnya, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana mereka bersikap didepan individu lain di lingkungan sekitarnya dan bagaimana mereka membedakan status sosialnya dengan individu lainnya

Dalam hal ini individu banyak sekali mengalami perubahan gaya hidup akibat beberapa faktor, faktor yang sering terjadi adalah faktor dari kegiatannya di lingkungan sekitar, jika individu yang memiliki gaya hidup sederhana namun bergaul dengan lingkungan yang mewah pasti individu tersebut akan terbawa gaya hidup mewah akibat kegiatannya di lingkungan tersebut, hal ini senada dengan Mowen dan Minor 2008 pernyataan menurut Kotler & Keller 2012 dalam jurnal Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan yang dilakukan oleh Gusmawati Tammu & Palimbong, n.d. pada jurnal yang berjudul Pengaruh electronic word of mouth, gaya hidup dan kepercayaan terhadap keputusan pembeli online melalui shopee Vol. 5 No.1 (2022) Halaman 11 yang menyatakan bahwa faktor perubahan gaya hidup menjadi 2 hal yaitu faktor internal dan eksternal, dalam faktor internal termasuk ada kegiatan, kecenderungan, opini dan faktor eksternal meliputi orang tua, perkembangan zaman, dan tingkat ekonomi

Individu yang terjerumus dalam lingkungan gaya hidup yang mewah biasanya menghabiskan waktu dengan menggunakan aktivitasnya yang berkaitan dengan uang untuk memenuhi kesenangan dan kebahagiaannya dalam mengisi waktu sehari – harinya, hal ini senada dengan pengertian gaya hidup menurut menurut Ajeng 2010 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 menyatakan bahwa gaya hidup memiliki arti atau menggambarkan bagaimana seorang individu mengalokasikan waktu dan uangnya dalam kehidupan sehari – hari. Jika individu sudah memasuki tahap ini dalam gaya hidupnya untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan semata tanpa memikirkan hal lain, maka individu tersebut adalah individu yang hedonisme.

Hedonisme itu sendiri dalam bahasa Latin yaitu berasal dari kata *hedon* yang memiliki makna yaitu sesuatu atau segala hal yang menimbulkan kebahagiaan atau kesenangan dalam menjalani hidup. Kata Hedonisme dalam Bahasa Yunani memiliki beberapa makna yaitu kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kebahagiaan dan kenyamanan.

Hal diatas juga di pertegas lagi dalam pengertian hedonism Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa Hedonisme adalah suatu gaya hidup individu tau kelompok yang memiliki pandangan bahwa kebahagiaan dan kepuasan materi sebagai tujuan utama dalam hidup

mereka, individu atau kelompok yang memiliki pandangan seperti ini selalu memikirkan bahwa tujuan hidup adalah mencari kesenangan untuk membahagiakan hidup mereka dalam aktivitas sehari – harinya.

Adapun dalam hal ini yang menjadi maksud atau arti dari beberapa kata tersebut adalah bagaimana individu menjalani kehidupan sehari - harinya dengan arti atau makna dari kata – kata di atas sebagai tujuan hidupnya. Hal ini senada dengan pengertian hedonisme menurut Wijaya dan Yuniarinto 2015 dalam Jurnal Emas yang dilakukan oleh Dewi, Gama dan Astuti Adminemas, +8.74-86., n.d. pada jurnal yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas Vol. 2 No. 3 (2021): Emas Halaman 7 yang menyatakan bahwa, Hedonisme adalah sebuah gaya hidup yang di dalamnya individu melakukan aktivitas sehari – harinya dengan mencari kesenangan dan kebahagiaan semata, pada hal ini individu menganggapnya sebagai salah satu tujuan mengapa mereka hidup

Gaya hidup hedonisme adalah salah satu gaya hidup individu yang mengalokasikan waktu dan uangnya dalam bentuk aktivitas, minat dan opini dalam berinteraksi dengan orang lain di kehidupan sehari – harinya, hal tersebut bisa dalam bentuk berupa bagaimana penampilannya/*fashion*, bagaimana makanannya, dimana ia berkumpul atau bermain, dan barang – barang mewah yang selalu di bawa saat berpergian. Hal ini senada dengan pernyataan tentang hedonism menurut Saputri & Rachmatan, 2016 Dalam Jurnal Psycho 165

Journal yang dilakukan oleh Hersika et al., pada jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang” Vol 13. No 1 Tahun 2022 Halaman 4 yang menyatakan bahwa orang – orang yang memiliki pandangan tentang pola hidup atau gaya hidup hedonisme biasanya mengisi waktu sehari – harinya dengan tidak berada di dalam rumah melainkan pergi dari rumanhya untuk mengisi waktunya dalam sehari – harinya.

Ada pendapat lain Hasibuan 2018 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 yang juga menyatakan bahwa individu dengan pola hidup atau gaya hidup hedonisme selalu berkaitan dengan materi yang di gunakannya untuk mencari kesenangan, kepuasan dan kenikmatan dengan mewujudkan suatu keinginan mereka tanpa memikirkan faedah dan keuntungan bagi dirinya selain mencari kebahagiaan dalam menjalani aktivitas sehari- harinya.

Dari beberapa pengertian yang di kemukakan oleh para ahli di atas maka dari itu dapat di simpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup suatu individu, golongan atau kelompok yang menganggap kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan dalam bentuk aktivitas sehari – harinya termasuk aktivitas yang dilakukan diluar rumahnya dari segi berpakaian,/berpenampilan, tempat nongkrong, tempat belanja, dan barang

yang di miliki adalah suatu hal atau cara untuk menikmati hidup mereka dalam aktivitas sehari – harinya untuk mencari kesenangan,kebagaaian dan pujian dari orang lain tanpa memikirkan manfaat dan kegunaanya.

### **2.1.1.2 Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme**

Karakteristik gaya hidup hedonisme sangatlah bermacam – macam sekali dan mudah sekali di temukan dalam diri orang lain, hal ini di karenakan gaya hidup hedonisme sendiri memiliki makna atau arti sebagai gaya hidup yang mencari kesenangan, kebahagiaan dan kepuasan individu untuk menikmati atau menjadikan itu semua sebagai tujuan utama dalam menikmati hidupnya melalui aktivitas, minat dan opini nya dalam kehidupan sehari – harinya.

Karakteristik Hedonisme biasanya cenderung mengarah pada remaja yang terbawa pergaulan yang salah dan cenderung mengikuti trend pada perkembangan zaman ini yaitu dengan mencoba hal baru agar terlihat keren, mendapat perhatian dan di kagumi oleh orang lain. Hal ini senada dengan pernyataan Sari 2018 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme lebih mengarah pada remaja atau dalam artian remaja

mudah sekali terpengaruh gaya hidup hedonisme, hal ini di karenakan remaja sedang mencari identitas diri mereka agar bisa mendapat perhatian dan pengakuan dari orang lain.

Dalam hal ini yang dilakukan para remaja tersebut biasanya hidup dalam kemewahan untuk kesenangan pribadinya, biasanya remaja tersebut memiliki ciri ciri seperti nongkrong di kafe, membeli barang bermerk, pergi ke mall atau tempat lainnya, yang dalam artian remaja tersebut menghabiskan waktunya untuk beraktivitas di luar rumahnya untuk mencari kebahagiaannya. Hal ini senada pernyataan Menurut Susanto dalam Jurnal Multidisiplinel Kapalamada yang dilakukan oleh Fres Seftiana et al., pada jurnal yang berjudul Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Era Globalisasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Vol. 2 No.4 (2023) Halaman 230 menyatakan bahwa karakteristik hedonism adalah individu selalu menghabiskan waktunya keluar rumah untuk berpergian ke tempat – tempat mahal untuk mencari kebahagiaan dan kesenangan dalam diri mereka.

Sedangkan Karakteristik gaya hedonisme pada remaja pada menurut Parmitasari 2018 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 menjelaskan mengenai karakteristik gaya hidup hedonisme pada remaja umumnya memiliki kebiasaan untuk menyisakan uang saku mereka atau bahkan tidak membelanjakan uang

saku mereka selama berminggu – minggu bahkan berbulan – bulan agar mereka bisa memuaskan kesenangan dan kebahagiaan mereka dengan membeli HP baru, pakaian mahal, sepatu dan jam tangan bermerk atau bahkan tiket untuk nonton konser bersama teman temannya.

Karakteristik gaya hidup hedonisme juga di uraikan dalam beberapa bagian menurut Putri 2009 dalam jurnal Holistik, Journal of Social and Culture yang di lakukan oleh Vionnalita Jennyya et al., pada jurnal yang berjudul Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Vol.14 No.3 Juli-September 2021 Halaman 6 sebagai berikut:

1. Individu ingin merasa dirinya di kagumi oleh orang lain
2. Individu bersifat spontan untuk melakukan sesuatu
3. Individu cenderung meniru orang lain
4. Individu mudah terbawa pergaulan orang lain
5. Individu bersifat boros
6. Individu mempunyai sifat sombong
7. Individu tidak normal dalam pergaulan

Pendapat lain mengenai karakteristik dari gaya hidup hedonism juga diungkapkan secara rinci dan mudah ditemukan di sekitar kita bahwa orang tersebut memiliki gaya hidup hedonism Menurut Vionalitta Jennyya dalam Jurnal Multidisiplinel Kapalamada yang dilakukan oleh Fres Seftiana et al., pada jurnal yang berjudul Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Era Globalisasi

Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Vol. 2 NO.4 (2023) Halaman 230 ,

karakteristik tersebut di uraikan dalam sebagai berikut:

1. Individu ingin mendapatkan perhatian dari orang lain
2. Individu ingin mencari kebahagiaan dalam hidup
3. Individu tidak berpikir logis saat akan melakukan sesuatu
4. Individu mempunyai sikap arogan
5. Individu suka menghabiskan waktunya untuk melakukan sesuatu yang tidak berguna
6. Individu mudah tergoda akan hal baru
7. Individu mempunyai sifat tidak hemat dalam belanja
8. Individu suka menghabiskan waktunya di tempat mahal, café mall, restoran dan lain – lain

Dari beberapa karakteristik gaya hidup hedonism yang telah di uraikan di atas maka dapat di simpulkan karakteristik gaya hidup sangatlah bermacam – macam sehingga mudah sekali di temukan dilingkungan sekitar, hal ini bis akita lihat jika ada individu yang memiliki 2 atau 3 karakteristik yang di sebutkan di atas, maka dapat disimpulkan individu tersebut adalah individu dengan gaya hidup hedonism.

### 2.1.1.3 Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme

Berdasarkan karakteristik - karakteristik gaya hidup hedonisme yang sudah dijelaskan diatas maka sudah jelas dan nyata bahwa adanya faktor – faktor penyebab yang mempengaruhi munculnya atau memicu munculnya gaya hidup hedonisme pada remaja. Menurut Kottler dalam Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Munawaroh, pada jurnal yang berjudul Hedonisme Remaja Sosialita (Life Style Remaja Sosialita Kalangan Mahasiswa Di Pedesaan Lamongan) Vol.5 No 2 tahun 2022 Halaman 199 menjelaskan bahwa faktor penyebab yang terjadi munculnya gaya hidup hedonisme terbagi menjadi 2 bagian yaitu faktor *internal* (dari dalam ) dan faktor *eksternal* (dari luar) seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama faktor *internal*, yaitu suatu faktor yang terjadi atau munculnya gaya hidup hedonisme dari diri sendiri, hal ini bisa timbul karena suatu individu membutuhkan kesenangan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari – harinya, ada juga penyebab lainnya yaitu keinginan diri sendiri untuk menunjukkan kepada orang lain mengenai status sosialnya dalam menjalani kehidupan sehari – harinya.

Kedua yaitu faktor *eksternal*, adalah faktor yang muncul akibat dorongan dari luar untuk melakukan gaya hidup hedonism tersebut, hal ini biasanya terjadi karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar untuk melakukan gaya hidup hedonisme seperti faktor teman sebaya misalnya.

Sedangkan menurut menurut Khairunnisa, n.d dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1 Maret 2023, Hal. 31 – 44 menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya gaya hidup hedonisme pada remaja, faktor – faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Sikap

Individu dengan gaya hidup hedonism cenderung berpenampilan mewah agar terlihat menarik perhatian dari banyak orang, hal ini karena individu tersebut ingin merasa dikagumi dan dipandang hebat oleh orang lain sehingga berpenampilan mewah seperti nongkrong di kafe, belanja di mall dan makan di tempat mewah.

b. Pengamatan dan Pengalaman

Individu dengan gaya hidup hedonisme mempunyai gaya hidup mewah dan megah karena sebelum melakukan gaya hidup atau perilaku seperti ini dulu dia melakukan pengamatan terhadap perilaku individu yang sama dengannya dan dia memiliki tujuan agar dia bisa jauh di atas orang yang di amatinya, dari pengamatan inilah timbul individu yang ingin realisasikan perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan pengalaman yang di lalukannya.

c. Teman sebaya

Teman sebaya berpengaruh dalam gaya hidup hedonisme, alesannya karna dalam pertemanan atau cicle seseorang akan di terima jika memang individu tersebut layak untuk masuk dalam circlenya dengan cara melihat apakah ia sepadan dengan circle tersebut atau tidak, jika ia tidak sepadan maka ia akan di tolak dalam circle tersebut..

d. Faktor Keluarga

Keluarga adalah faktor yang paling utama dalam segala hal yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku individu, dalam hal gaya hidup hedonism jika individu berasal dari keluarga yang terbiasa dengan gaya hidup hedonisme maka sudah sangat jelas dan sangat di pastikan individu tersebut memiliki gaya hidup hedonism yang berasal dari keluarganya. Hal ini dikarenakan keluarga itu sendiri yang membuat suatu budaya hedonisme pada anaknya sendiri atau dalam artian keluarga itu sendirilah yang mengajarkan dan mengenalkan gaya hidup hedonisme pada anaknya sehingga anaknya tersebut mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh orang tuanya pada saat dewasa, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak – anaknya sehingga perlunya pendidikan yang baik agar menghasilkan perilaku yang baik pula untuk anak – anaknya kelak.

Faktor – faktor penyebab munculnya gaya hidup hedonisme sangtlah bermacam -macam, namun semua faktor tersebut bisa dikendalikan oleh individu jika individu mampu mengontrol dirinya dengan baik. Dalam hal ini

kontrol diri individu mempunyai peran besar dalam pembentukan gaya hidup hedonisme pada remaja, seperti yang dijelaskan oleh Wardah 2016 Dalam Jurnal Pyscho 165 Journal yang dilakukan oleh Hersika et al., pada jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang” Vol 13. No 1 Tahun 2022 Halaman 4 Kontrol diri yakni suatu hal yang di punyai oleh setiap individu agar individu tersebut bisa mengendalikan tindakan atau perbuatannya dan dalam kontrol diri tersebut para individu bisa mengendalikan kemampuannya dalam mengambil keputusan sebelum bertindak. Yang artinya adalah jika individu mempunyai kontrol diri yang baik maka individu akan membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhannya saja bukan untuk kesenangan semata, sebaliknya jika individu mempunyai kontrol diri kurang baik maka individu tersebut akan berbuat sesuai dengan keinginannya yang terpenting mereka merasa senang dan bahagia.

Dari beberapa faktor yang diuraikan oleh para ahli diatas, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor penyebab munculnya gaya hidup hedonisme yaitu terbagi dalam 2 faktor yaitu faktor *internal* yang berarti dari dalam diri individu dan faktor *eksternal* yang berarti dari luar individu yang menyebabkan munculnya gaya hidup hedonisme pada remaja. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan faktor eksternal meliputi kontrol diri, sikap pengamatan dan pengalaman remaja. Sedangkan faktor eksternal meliputi teman sebaya dan keluarga.

#### **2.1.1.4 Dampak Gaya hidup Hedonisme**

Berdasarkan uraian atau penjelasan mengenai gaya hidup hedonism sebelumnya maka dapat di pastikan akan adanya dampak yang cukup merugikan bagi perilaku gaya hidup hedonism ini tanpa mereka sadari, dampak dari perilaku hedonisme, salah satunya adalah individu akan mengalami krisis keuangan atau boros dalam mengatur keuangan pribadinya, karena dalam prinsip gaya hidup ialah individu lebih mengutamakan kemewahan, kesenangan dan kebahagiaan daripada kebutuhan pribadinya, hal ini senada dengan Vira Eka Reynata et al., 2022 dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) yang berjudul Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya 04 Oktober 2022 Halaman 191 Dalam Jurnalnya menjelaskan bahwa Gaya hidup hedonisme sudah di pastikan bahwa perilaku atau tindakan yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme selalu berkaitan dengan materi yang tujuan utamanya tidak lain adalah untuk mencari kesenangan, kebahagiaan dan perhatian dari orang lain, bahkan jika individu tidak mempunyai uangpun dia akan mencoba berhutang dengan temannya agar dia bisa memenuhi keinginan gaya hidupnya untuk mencari kesenangan dan kebahagiaannya seperti belanja, jalan – jalan keluar atau nongkrong di kafe dan tempat mahal lainnya.

Setelah individu gagal atau tidak bisa mengatur keuangan pribadinya, maka dampak selanjutnya adalah individu tersebut tidak bisa tidak bisa memenuhi

kebutuhan sehari – harinya prinsip dari gaya hidupnya tersebut yaitu lebih mengutamakan kesenangan dan kebahagiaan daripada kebutuhan pribadinya, hal ini juga didukung oleh pernyataan menurut Gule, 2021 dalam jurnal Kontekstualita : Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan pada jurnal yang berjudul Studi Teologi-Etis Hubungan Perilaku Korupsi sebagai Dampak Sikap Hidup Hedonis Vol. 36 No. 1 (2021) Halaman 75 Dalam jurnalnya mengatakan bahwa para remaja dengan gaya hidup hedonisme cenderung lebih mengutamakan kesenangan dan kebahagiaannya dari pada kebutuhan pribadinya. Misal siswa SMA yang di berikan uang oleh orang tuanya untuk membeli buku terkadang di gunakannya untuk membeli produk make up untuk penampilan pribadinya atau uang tersebut di gunakan untuk jalan – jalan untuk kesenangan mereka dari pada kebutuhan mereka sebagai siswa seperti membeli buku atau bimble agar hasil belajarnya lebih baik

Kemudian dampak yang akan terjadi selanjutnya adalah berubahnya kepribadian individu, hal ini karena individu sudah mengalami dampak yang cukup besar dari gaya hidup yang selama ini ia lakukan. Menurut Trimiarti 2014 dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang di lakukan oleh Khairunnisa, n.d. pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 menyebutkan bahwa segala usaha akan di lakukan oleh individu dengan perilaku hedonism demi mendapatkan kesenangan dalam menjalani hidupnya seperti semula apapun caranya.

Hal ini di karenakan individu dengan perilaku gaya hidup hedonisme sangat terobsesi dengan gaya hidup mewah dan megah, jika mereka tidak mempunyai materi untuk mewujudkannya mereka akan meminjam uang dengan teman atau keluarganya dan jika tidak mendapatkan pinjaman uang tersebut maka individu tersebut akan kasar dan marah terhadap orang yang ingin di pinjami olehnya, bahkan individu tersebut akan nekat jika keinginannya tidak terpenuhi bisa jadi individu tersebut nekat dan mencoba menjadi criminal dengan cara mencuri hak orang lain agar bisa memenuhi gaya hidup hedonismenya yang hanya mencari kesenangan dan kebahagiaan semata tanpa melihat hal yang lebih penting dan tanpa memedulikan resiko yang akan ditanggungnya.

Hal ini di pertegas dalam Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Munawaroh, pada jurnal yang berjudul Hedonisme Remaja Sosialita (Life Style Remaja Sosialita Kalangan Mahasiswa Di Pedesaan Lamongan) Vol.5 No 2 tahun 2022 Halaman 199 menjelaskan bahwa individu hedonisme akan berdampak merubah seorang individu menjadi seorang yang memikirkan duniawi, diri sendiri, tamak, dan boros.

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dampak dari gaya hidup hedonisme sangatlah mengerikan dan merugikan bagi diri sendiri, hal ini karena individu dengan gaya hidup hedonisme bisa saja berubah kepribadiannya jika keinginan untuk melakukan prinsip hidupnya tidak terpenuhi maka individu bisa melakukan apasaja yang mereka mau untuk mendapatkan prinsip hidupnya itu.

## **2.1.2 Narsistik**

### **2.1.2.1 Pengertian Narsistik**

Narsistik adalah salah satu gangguan kepribadian/Personality Disorder dalam ilmu Kesehatan mental, gangguan kepribadian Narsistik merupakan golongan kelas B dalam gangguan kepribadian. Menurut Rumaisa, Arianti & Anshori 2011 Dalam e-journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Rahman & Ilyas, 2019 pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Vol.8 No. 2 (2020) Halaman 5 menjelaskan bahwa Gangguan Narsistik cenderung membuat perilakunya memiliki sifat yang merasa bahwa dirinya adalah orang penting dimata orang lain, atau dalam artian dirinya pantas untuk dikagumi, diperhatikan, dipuji oleh orang lain, dan individu ini sering mengharapkan pula perlakuan spesial dari orang lain tanpa melihat atau merasakan perasaan orang tersebut.

Menurut Chaplin 2001 Dalam Journal OF Community Mental Health And Public Policy yang dilakukan oleh Prasetyo & Huwae, 2023 pada jurnal yang berjudul Kesepian Dan Kecenderungan Narsisme Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik Pengguna Media Sosial Di Indonesia : Studi Korelasi Vol.5 No. 2 (2023) Halaman 56 menjelaskan bahwa Narsistik berasal dari bahasa inggris Narsisme dan dalam bahasa belanda yaitu narsisme yang artinya adalah perasaan seseorang maupun individu yang sangat cinta akan dirinya sendiri

secara berlebihan, biasanya orang-orang seperti ini mempunyai ambisi tinggi untuk menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian dari orang lain, individu yang mengalami atau mempunyai perilaku narsistik biasanya beranggapan bahwa dirinya sangat penting dan dikagumi oleh orang lain

Hal tersebut ditegaskan oleh Santi 2007 Dalam e-journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Rahman & Ilyas, pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Vol.8 No. H2 (2020) Halaman 6 Narsistik adalah suatu perilaku atau tindakan yang dialami oleh individu tertentu yang merasa dirinya adalah orang hebat sehingga dirinya memerlukan perhatian dari orang-orang disekitarnya. Hal ini sejalan dengan psikoanalisis Sigmund Freud yang menyatakan bahwa Narsistik adalah istilah kata yang tepat untuk menjelaskan bahwa mereka adalah orang-orang dengan golongan memiliki pemikiran yang menganggap bahwa dirinya adalah orang yang hebat dan penting dalam hal apapun secara berlebihan sehingga mempunyai keinginan yang besar untuk mendapatkan perhatian

Perilaku Narsistik Menurut Raskin&Terry 1988 Dalam Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora yang dilakukan oleh Rezki Wahyuni et al., pada jurnal yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pengguna Instagram pada Dewasa Awal” Vol.1 No. 6 Tahun 2022 Halaman 640 adalah perilaku individu yang mengalami akan kurangnya hal perhatian dalam hal apapun termasuk penampilan, hal ini sejalan dengan

pernyataan yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai perilaku narsistik sering kali mementingkan penampilan fisiknya agar mendapatkan pujian dan dikagumi oleh orang – orang yang melihatnya

Individu Narsistik cenderung akan berpenampilan menarik atau dalam artian berpenampilan dan bersikap “wow” dimata orang yang melihatnya, hal ini dilakukan semata-mata hanya ingin dipuji dan dikagumi oleh orang lain bahwa dirinya adalah orang yang hebat dan pantas untuk diakui oleh orang lain karena penampilannya itu, hal ini senada dengan pernyataan Menurut Engkus Dkk 2017 Dalam Journal OF Community Mental Health And Public Policy yang dilakukan oleh Prasetyo & Huwae, 2023 pada jurnal yang berjudul Menurut Chaplin 2001 Dalam Journal OF Community Mental Health And Public Policy yang dilakukan oleh Prasetyo & Huwae, 2023 pada jurnal yang berjudul Kesepian Dan Kecenderungan Narsisme Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik Pengguna Media Sosial Di Indonesia : Studi Korelasi Vol.5 No. 2 (2023) Halaman 56 yang menyatakan bahwa berpenampilan secara baik atau berlebihan di hadapan teman sebaya adalah suatu minat yang besar bagi remaja untuk mengaktualisasikan dirinya yang cenderung bisa menyebabkan timbul sifat narsistik

Sedangkan Menurut Fauziah 2020 dalam Indonesian Journal Of Educational Counseling yang di lakukan oleh Saripah et al., 2023 pada jurnal yang berjudul Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi

Bimbingan dan Konseling Vol.7 No. 1 (2023) Halaman 33 Narsistik adalah istilah kata yang tepat untuk menjelaskan bahwa mereka adalah orang-orang dengan golongan memiliki pemikiran yang menganggap bahwa dirinya mempunyai self image yang besar atau orang yang hebat dan penting dalam hal apapun secara berlebihan sehingga mempunyai keinginan yang besar untuk mendapatkan perhatian

Putri Isfonis 2021 Dalam Jurnal Parade Riset Mahasiswa yang di lakukan oleh Trihastuti Sitorus et al., pada jurnal yang berjudul 379 Parade Riset Mahasiswa 2023 Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif Tiktok (2023) Narsistik merupakan suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang membuat individu memiliki pola pikiran bahwa dirinya harus dikagumi oleh orang lain untuk menunjukkan jati diri mereka bahwa mereka dibutuhkan oleh orang lain, para individu yang memiliki perilaku narsistik ini sangat berambisi atau sangat memerlukan perhatian dan penerimaan dari orang lain untuk menunjukkan siapa mereka dimata orang lain

Sedangkan Menurut Freud dan engkus dkk 2017 dalam Indonesian Journal Of Educational Counseling yang di lakukan oleh Saripah et al., 2023 pada jurnal yang berjudul Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling Vol.7 No. 1 (2023) Halaman 35

Perilaku narsistik adalah perilaku yang Dimana seseorang ataupun individu menilai bahwa dirinya mempunyai harga atau bernilai sangat penting oleh orang lain, oleh karena itu para individu perilaku narsistik sangat sering sekali menunjukkan eksistensinya untuk mencari perhatian kepada orang lain

Santrock 2011 dalam Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia yang di lakukan oleh SMA Negeri, pada jurnal yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas Vol.5 No. 2 (2022) Halaman 143 menyatakan bahwa individu yang memiliki perilaku narsistik sering sekali berfokus pada dirinya sendiri tanpa memperhatikan orang lain (self-centered) dan individu narsistik juga sering sekali memikirkan orang lain tanpa memperdulikan orang lain pula (self-concered), kedua hal inilah yang menjadikan bahwa individu narsistik selalu mementingkan dan mengutamakan keinginannya pribadi tanpa memperhatikan atau memperdulikan orang lain

Dari beberapa pengertian mengenai perilaku narsistik yang di uraikan oleh para ahli di atas, maka dari itu dapat di simpulkan perilaku narsistik adalah suatu gangguan kepribadian dalam ilmu kesehatan mental kelas B yang perilaku individu yang menunjukkan bahwa individu tersebut selalu ingin di perhatikan, di kagumi dan di puji dalam kegiatan, aktivitas atau apapun yang di lakukannya setiap harinya, hal ini karena individu narsistik merasa dirinya adalah orang hebat dan orang penting sehingga dia pantas mendapatkan itu semua dari orang lain.

### **2.1.2.2 Karakteristik Individu Narsistik**

Berdasarkan pengertian Narsistik yang ditemukan dikalangan remaja, pastinya sudah bisa di tebak atau digambarkan dengan jelas dengan pemikiran masing – masing individu bahwa orang dengan perilaku narsistik itu seperti apa, karena hal ini sangat mudah sekali di temui individu perilaku narsistik di sekitar dengan melihat pengertian – pengertian di atas.

Karakteristik individu yang mengalami kepribadian Narsistik menurut Morrison (2014:367 ) yaitu sebagai berikut :

1. Individu merasa bahwa dirinya hebat dan sangat penting dimata orang lain padahal tidak sesuai dengan potensinya.
2. Memiliki khayalan atau gambaran bahwa dirinya seorang yang cantik, sukses, pintar dan masih banyak yang lainnya yang berkaitan dengan nilai plus dalam dirinya.
3. Percaya bahwa dirinya special dan unik, dalam artian mereka beranggapan bahwa mereka berbeda dari orang lain.
4. Individu ingin selalu dipuji oleh orang lain.
5. Merasa bahwa dirinya harus diperlakukan berbeda oleh orang lain.
6. Memiliki empati yang rendah terhadap orang lain.
7. Selalu Mengeksploitasi hubungan interpersonal dengan orang lain.
8. Sering merasa cemburu dengan orang lain dan orang lain merasa cemburu kepadanya.

#### 9. Memiliki sikap angkuh

Sedangkan Karakteristik Individu Narsistik menurut Durrand&Ballow 2007 Dalam e-journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Rahman & Ilyas, 2019 pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Vol.8 No. 2 (2020) Halaman 4 menjelaskan sebagai berikut :

1. Memiliki perilaku yang sangat ingin dipuji oleh orang lain.
2. Memiliki perilaku Grandiositas dalam artian merasa bahwa dirinya sangat penting bagi orang lain.
3. Memiliki bayangan atau anggapan bahwa dirinya mempunyai kecantikan/ketampanan, kesuksesan, kemewahan, berpengetahuan dan kekuasaan.
4. Merasa dirinya sangat hebat dimata orang lain.
5. Memanfaatkan orang lain untuk menggapai tujuannya sendiri.
6. Memiliki sifat yang dengki.
7. Bersikap sombong terhadap orang lain.

Selanjutnya Larsen&Buss 2018 Dalam e-journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Rahman & Ilyas, 2019 pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Vol.8 No. 2 (2020) Halaman 4 juga mengemukakan pendapatnya mengenai karakteristik individu narsistik sebagai berikut :

1. Individu sangat haus akan pujian dari orang lain.
2. Individu memiliki sifat yang tidak peduli dengan keadaan dan perasaan orang lain.
3. Merasa dirinya sangat hebat sehingga sering menunjukkan kehebatannya kepada orang lain namun tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
4. Selalu berkinginan untuk dipuji oleh orang lain.
5. Memiliki perasan sirik.

Menurut beberapa pengertian mengenai karakteristik narsistik yang disebutkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku atau individu yang mempunyai karakter narsistik sebagai berikut :

1. Individu selalu ingin dipuji oleh orang lain
2. Individu selalu menunjukkan kehebatan,keahlian,kepintaran,kecantikan dan pengetahuannya.
3. Individu merasa bahwa dirinya adalah orang hebat dan special sehingga pantas mendapat perlakuan berbeda oleh orang lain.
4. Memiliki perasaan iri atas pencapaian orang lain.
5. Selalu memikirkan diri sendiri/egois

### **2.1.2.3 Faktor Penyebab Individu Narsistik**

Berdasarkan karakteristik perilaku narsistik itu seperti apa yang sudah di jelaskan diatas, maka dengan ini Perilaku Narsistik yang dialami pada remaja

pastinya mempunyai penyebab atau factor yang mempengaruhi sehingga munculnya perilaku tersebut, secara umum perilaku tersebut muncul karena perilaku narsistik pada kalangan remaja akibat media sosial, media sosial sangat memungkinkan sekali para penggunanya menculkan atau terkena perilaku narsistik bagi para penggunanya.

Narsistik sendiri muncul karena adanya rasa yang ada dalam diri seseorang bahwa dirinya menganggap itu penting atau dalam artian dia ingin diakui oleh banyak orang, remaja yang seperti ini biasanya menggunakan platform media sosial seperti upload foto dengan barang mahal untuk mencari eksistensinya agar diakui banyak orang.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Menurut Twenge, Miller, & Campbell, 2014 Dalam e-journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Rahman & Ilyas, 2019 pada jurnal yang berjudul “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Vol.8 No. 2 (2020) yang menyatakan bahwa Semakin besar intensitas penggunaan media sosial semakin besar juga adanya perilaku narsistik para penggunanya untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, misalnya seperti mengunggah foto di media sosial baik itu Fb, Twitter, Ig atau masih banyak yang lainnya dan mendapatkan like dari seseorang setelah menguploadnya fotonya maka individu tersebut akan merasa senang karena mendapat penghargaan, penerimaan dan perhatian dari orang lain, hal ini yang menyebabkan individu narsistik merasa dirinya adalah orang istimewa

Pendapat lain juga mengatakan bahwa perilaku narsistik muncul di sebabkan karena beberapa faktor, seperti yang disebutkan Menurut Lubis dalam Jurnal Psikologi Humanistik Indonesia yang di lakukan oleh Kusumawati & Rachmah, n.d. pada jurnal yang berjudul Perbedaan Narsistik Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Pengguna Sosial Media Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya Vol. 8 No. 2 (2020) Halaman 60 menyebutkan bahwa faktor-faktor narsistik di pengaruhi oleh 3 hal yaitu Faktor Psikologis, Vol.Biologis, dan Sosiologis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Faktor Psikologis adalah faktor yang di mana individu narsistik tidak realistis dalam penerimaan diri dan aspirasi dirinya sendiri sehingga munculnya perilaku tersebut.
2. Faktor Biologis adalah faktor yang menjelaskan bahwa penyebab Individu Narsistik karena adanya faktor neurotic dari orang tuanya.
3. Faktor Sosiologis adalah faktor yang menjelaskan bahwa individu narsistik karena pandangan perbedaan naristik dari berbagai golongan masyarakat.

Sedangkan menurut Zaeni, n.d.dalam jurnal society Ftk Universitas Islam Mataram pada jurnal yang berjudul Jurnal Problematika Perilaku Narsistik pada remaja dalam bermedia sosial Vol.14 No.2 (2022) menjelaskan secara singkat beberapa karakteristik perilaku individu yang mengalami gangguan kepribadian narsistik sebagai berikut :

1. Kesendirian
2. Kurang percaya diri

### 3. *Subjective well – being*

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan faktor penyebab dari perilaku narsistik adalah karena adanya media sosial yang memudahkan individu zaman sekarang menunjukkan aktivitas sehari – harinya dengan cara mengupload foto di media sosialnya, karena pada dasarnya individu narsistik adalah individu yang dirinya selalu ingin di kagumi dan dipuji oleh orang lain, hal lain juga menjelaskan adanya faktor – faktor tertentu yang menunjukkan sebab munculnya perilaku seperti ini seperti faktor psikologis, neurologis, sosiologis, kesendirian, kurang percaya diri dan *subjective well – being*.

#### **2.1.2.4 Dampak Perilaku Narsistik**

Berdasarkan faktor – faktor yang muncul mengenai perilaku narsistik pada remaja dan juga kecenderungan perilaku narsistik yang dilakukan pada remaja pada umumnya seperti penjelasan sebelumnya, maka sudah di pastikan akan ada timbul atau dampak yang muncul akibat perilaku narsistik. Hal ini senada dengan Zaeni, n.d.dalam jurnal *society Ftk Universitas Islam Mataram* pada jurnal yang berjudul *Jurnal Problematika Perilaku Narsistik pada remaja dalam bermedia sosial Vol.14 No.2 (2022)* dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa hal ini di karenakan remaja dengan perilaku narsistiknya memiliki pandangan atau opini bahwa segala hal yang berkaitan dengan dirinya terutama

yang berkaitan dengan penampilan dan kegiatan yang di lakukannya mesti terbaik atau sempurna dan tidak boleh ada yang kurang sedikitpun agar individu tersebut bisa mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain agar bisa membanggakan atau mendapatkan kepuasan dirinya sendiri. Namun tanpa di sadari oleh individu tersebut, perilaku narisistik yang di buatnya akan menimbulkan beberapa dampak sebagai berikut :

1. Timbulnya perilaku kasar dan keras pada remaja
2. Timbulnya hubungan yang rusak dengan orang lain akibat iri
3. Timbulnya perilaku menyimpang akibat penghayatan yang mendalam
4. Individu tidak memahami diri sendiri
5. Individu akan terus bersaing dengan orang lain agar bisa seimbang dengan orang tersebut.

Dampak dari perilaku narsistik masih banyak lagi jika kita bisa melihat dan meneliti secara jelas berdasarkan pengertian dan faktor – faktor yang sudah di jelaskan diatas. Menurut Vaknin 2007 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa yang di lakukan oleh Pratiwi et al., n.d. pada jurnal yang berjudul Analisis Perilaku Narsisme Pada Peserta Didik Kelas XII Mipa MAN 2 Pontianak Tahun 2019 Vol.9 No.2 (2020) Halaman 8 menjelaskan mengenai dampak perilaku narsistik Bagi para remaja sekolah sebagai berikut:

1. Mempunyai Hasrat yang tinggi untuk berpenampilan sempurna.
2. Individu tidak fokus pada belajarnya

3. Individu tidak konsentrasi dalam melakukan berbagai hal
4. Tanggapan yang kurang baik dari orang lain dan berpotensi munculnya permusuhan.
5. Munculnya sikap cemburu terhadap orang lain
6. Kritis pada penampilan diri

Dalam hal yang berkaitan dengan dampak perilaku narsistik tentunya dalam hal ini sangat banyak sekali dampak negatifnya, namun tidak semuanya memiliki dampak yang negatif, dalam perilaku narsistik ini ada juga dampak yang mendorong pada kegiatan positif. Menurut (Ade Chita Putri Harahap dkk pada jurnal Inspirasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa dalam jurnal yang berjudul Dampak Sikap Narsistik Terhadap Hubungan Sosial Di Mts Zia Salsabila Vol.2 No.2 2023 Halaman 91 ) menjelaskan bahwa dampak positif dari perilaku narsistik adalah siswa mempunyai sikap percaya diri dalam belajar agar memperbaiki hasil belajarnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai dampak dari perilaku narsistik yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari berperilaku narsistik tidak selalu mengarah pada perilaku yang negatif walau ada juga dampak positifnya walaupun itu sedikit dan lebih besar dari dampak negatifnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

- 1 Shobrina Salsabil (2020) pada skripsi yang berjudul “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Kecenderungan Narsistik pada Remaja Pengguna Instagram”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gangguan kepribadian narsistik muncul karena adanya perubahan sosial seperti hedonis jangka pendek. Seseorang rela melakukan apa saja agar terus eksis di instagram, salah satunya adalah dengan cara mencoba meniru dan menerapkan gaya hidup hedonis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna instagram.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang remaja pengguna instagram. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik proporsional stratified random sampling. proporsional stratified random sampling adalah sampel yang diambil tanpa pandang bulu dengan mempertimbangkan populasi dengan cara yang seimbang berdasarkan tingkatan pada populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecenderungan narsistik yang yang berisi 40 aitem, dan skala gaya hidup hedonis yang berisi 38 aitem dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Koefisien validitas yang digunakan sebesar 0.300 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien reliabilitas skala

kecenderungan narsistik sebesar 0.859 dan skala gaya hidup hedonis sebesar 0.785.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna instagram, kecenderungan narsistik pada remaja pengguna instagram berada pada kategori sedang, dan gaya hidup hedonis pada remaja pengguna instagram berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil hipotesis menggunakan korelasi Product moment menghasilkan Correlation sebesar 0,673 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna instagram” diterima.

- 2 Akmal, Annisa Amalia (2020) *Gaya Hidup Hedonisme Dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Remaja Pengguna Media Sosial*. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi.

Media sosial yang berkembang pesat mampu mempengaruhi perkembangan remaja, media sosial menjadi tempat paling banyak menunjukkan sisi narsistik, salah satu yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik adalah gaya hidup hedonisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara gaya hidup hedonisme dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna

media sosial. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang memiliki karakteristik pengguna aktif media sosial dan remaja usia 12-21 tahun. Pengambilan subjek yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan data penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Gaya Hidup Hedonisme dan Kecenderungan Perilaku Narsistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) variabel bebas sebesar 0,681 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan kecenderungan perilaku narsistik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

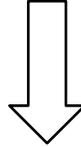
Gaya hidup hedonisme adalah suatu gaya hidup yang dimiliki oleh individu yang selalu berkaitan erat dengan kemewahan dalam menjalani hari – harinya, individu tersebut selalu berkaitan dengan kemewahan misalnya seperti dia sering beraktivitas diluar rumah dan suka pergi ke café atau mall.

Remaja gaya hidup hedonisme juga sering membeli barang – barang mahal agar semakin menunjukkan status sosial mereka kepada orang lain, seperti membeli barang – barang mahal misalnya baju branded, jam tangan mahal, sepatu mahal, ataupun tas mahal.

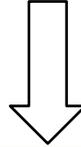
Kebiasaan mereka para individu yang memiliki gaya hidup hedonisme yang selalu menunjukkan status sosialnya ini akan muncul sikap perilaku narsistik yang ada dalam diri individu tersebut, perilaku narsistik artinya adalah perasaan

seseorang maupun individu yang sangat cinta akan dirinya sendiri secara berlebihan, biasanya orang-orang seperti ini mempunyai ambisi tinggi untuk menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian dari orang lain, individu yang mengalami atau mempunyai perilaku narsistik biasanya beranggapan bahwa dirinya sangat penting dan dikagumi oleh orang lain.

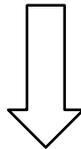
Perkembangan zaman di era globalisasi merubah segalanya dari segala sektor, namun yang paling kuat dari dampak perkembangan zaman ini adalah sektor ekonomi, yang nantinya akan berdampak pada berbagai hal mulai dari gaya hidup individu di zaman sekarang ini



Gaya hidup adalah bagaimana individu tersebut memulai aktivitas sehari – hari mereka, mulai dari bagaimana kebiasaan mereka dan bagaimana penampilan mereka yang ditujukan kepada orang lain. Di zaman yang penuh perkembangan ini, termasuk dalam sektor ekonomi, individu lebih memiliki gaya hidup yang selalu menunjukkan status sosialnya, seperti gaya hidup hedonisme.



Gaya hidup hedonisme adalah suatu gaya hidup yang berkaitan dengan kemewahan, seperti pergi kemall atau café, memakai barang branded seperti jam tangan mahal, Sepatu mahal, tas mahal atau lainnya. Hal seperti ini akan mempengaruhi munculnya sikap perilaku narsistik pada diri individu



Perilaku Naristik adalah perilaku individu yang selalu menunjukkan aktivitas dan penampilan mereka kepada orang lain, dengan tujuan ingin dipuji dan diperhatikan oleh orang lain. Mereka cenderung ingin dipandang sebagai orang hebat karena menunjukkan status sosialnya kepada orang lain.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dan kerangka berpikirnya, maka dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku narsistik pada Siswa-siswi SMA N 1 Larangan kelas 11 Tahun Pelajaran 2023/2024” peneliti mengungkapkan adanya dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian yang dilakukannya, hipotesis tersebut antara lain sebagai berikut :

1.  $H_a$  = Adanya pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku narsistik
2.  $H_o$  = tidak adanya pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku narsistik

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang diawali mulai dari rumusan masalah sampai dengan suatu kesimpulan, atau dalam artian pendekatan penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti pada saat proses pencarian data agar bisa menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukannya, pada pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan judul dan variabel penelitian, hal ini karena pendekatan penelitianlah yang akan berpengaruh besar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Narsistik terhadap gaya hidup Hedonisme pada siswa-siswi kelas 11 SMA N1 Larangan Tahun Pelajaran 2023/2024”

Menurut Sugiyono (2010:14) Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang selalu berkaitan dengan angka dan statistik, didalam pendekatan ini selalu berkaitan dengan angka dan statistik mulai dari pengumpulan data, penyajian data, penafsiran data dan pengolahan data sampai dengan kesimpulannya.

Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Hardani (2020:55) yang menerangkan bahwa Pendekatan Kuantitatif adalah suatu penelitian yang dalamnya mengandung angka

pada pengambilan data sampai dengan analisis data yang nantinya berguna untuk menarik kesimpulan atau membuktikan suatu hipotesis dalam penelitian yang dilakukannya.

Menurut Amiruddin (2022:194) Metode Korelasi adalah suatu metode yang di gunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif yang di dalamnya menentukan hasil statistik yang berguna untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian, metode korelasional dapat di gunakan untuk menarik kesimpulan untuk menentukan hubungan atau pengaruh variabel dalam judul penelitian atau dalam permasalahan penelitian yang sudah ditentukan

### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian, pasti ada yang namanya subjek dan objek penelitian, kedua hal tersebut adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam hasil penelitian yang di lakukan, dan kedua hal tersebut di sebut dengan variabel penelitian. Menurut Hardani (2020:303) Variabel penelitian adalah suatu populasi yang ada dalam penelitian dan selalu berkaitan erat dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian, hal ini bisa berupa orang, karakteristik, nilai dan ciri.

Sedangkan menurut (Sugiyono 2010:57) menerangkan bahwa Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang di tetapkan oleh peneliti seperti sifat, karakteristik dan nilai dari suatu obyek dan subjek yang ada dalam permasalahan penelitian dan sudah ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2010:58) adapun manfaat dari adanya variabel penelitian dan mengenal variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai mana dijelaskan berikut ini:

1. Agar peneliti bisa berfokus pada penelitian yang di lakukan dan bisa menemukan tujuan penelitian yang di lakukannya.
2. Untuk rencana peneliti dalam melakukan penelitian, seperti menyiapkan instrument penelitian, alat yang di gunakan, metode yang di gunakan, pencarian data penelitian, pengolahan data penelitian dan analisis data penelitian untuk menarik kesimpulan dan membuktikan uji hipotesis penelitian.

Dalam variabel penelitian, banyak sekali macam-macam jenis variabel penelitian. Dari beberapa macam variabel penelitian tersebut, peneliti harus pandai dalam memilih macam variabel penelitian, hal ini karena akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian atau hasil uji hipotesis penelitian yang di lakukannya. Dari beberapa penjelasan tersebut, maka peneliti menentukan variabel dengan menggunakan jenis Variabel dependen.

Menurut Amiruddin (2022:60) Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi akan adanya hubungan dan sebab akibat dari variabel bebas atau variabel lain pada kesimpulan akhir atau hasil hipotesis akhirnya.

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diberi simbol X, yaitu Gaya Hidup Hedonisme (X)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel terikat yang biasa diberi simbol Y, yaitu Perilaku Narsistik (Y).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus menentukan populasi dan sampel penelitiannya, karena kedua hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam pengolahan data statistik nantinya. Dalam hal ini adalah sampel akan berperan penting dalam proses pengolahan data pada penelitian kali ini, maka dari itu peneliti harus menentukan suatu sampel dalam penelitian.

Sebelum peneliti menentukan sampel penelitiannya peneliti harus mengetahui populasi dalam penelitiannya, karena kedua hal tersebut saling berkaitan, peneliti tidak bisa menentukan suatu sampel penelitian jika tidak mengetahui jumlah keseluruhan populasi dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah jumlah total dari objek atau subjek yang ada di lokasi penelitian yang memiliki ciri atau sifat tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan data penelitiannya. Oleh karena itu dalam menentukan populasi penelitian, seorang peneliti harus menentukan

populasi dengan tepat dan sesuai dengan judul penelitian yang diambilnya agar penelitiannya bisa menarik kesimpulan dengan benar.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki populasi yang berjumlah 37 siswa – siswi kelas XI A3, dalam hal ini peneliti mempunyai alasan tersendiri dan sudah mempertimbangkannya dengan matang, bahwasannya di SMA N 1 Larangan sedan ada pembelajaran dengan sistem kebut materi, terutama dikelas XI yang berjumlah ada 12 kelas tersebut sedang sibuk – sibuknya mengejar materi karena akan menghadapi UAS saat peneliti melakukan penelitian tersebut, dari kelas XI yang berjumlah 12 kelas tersebut, peneliti hanya diizinkan 1 kelas saja untuk dijadikan populasi dalam penelitiannya yaitu kelas XI A3, hal ini karena kelas tersebut sudah memasuki minggu tenang karena sudah selesai dalam KBM nya, tinggal menunggu jadwal UAS saja.

Setelah mengetahui jumlah populasi dalam penelitiannya, maka fokus atau langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu peneliti haru mencari sampel penelitian berdasarkan jumlah populasi yang sudah ditentukan dalam penelitian kali ini. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel penelitian adalah jumlah perwakilan dari total keseluruhan populasi untuk dijadikan responden penelitian oleh peneliti.

Adanya penentuan sampel dalam penelitian mestinya ada alasan tersendiri, Menurut Amruddin (2022:95) menjelaskan bahwa hal ini karena peneliti memiliki keterbatasan energi dan waktu dalam melakukan penelitiannya. Menurut Roscoe dalam (Sugiyono 2011:90) menjelaskan bahwa jika populasi dalam penelitiannya

mencapai angka diatas 100 populasi maka sampel dapat ditentukan menggunakan taraf 5%,10%,15% dan 25%. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya sampel penelitian membantu peneliti untuk memudahkannya mengerjakan menganalisis data kuantitatif untuk menarik kesimpulan dalam penelitiannya, karena jika peneliti hanya menggunakan populasi saja pasti akan sangat sulit dalam menganalisisnya, peneliti juga tidak mempunyai energi dan waktu yang cukup banyak untuk melakukan itu semua, karena ada hal lain yang perlu dikerjakan, maka dari itu sampel penelitian akan memudahkannya dalam penelitiannya.

Namun dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa kelas XI A3 tersebut berjumlah 37 siswa – siswi didalamnya, jumlah populasi tersebut relatif kecil atau dalam artian jumlah tersebut harus diambil semua dalam penelitian ini, atau kelas XI A3 yang berjumlah 37 merupakan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, hal ini senada dengan Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menentukan jumlah sampel dalam penelitian, langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian adalah menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sendiri memiliki artian yaitu teknik yang di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data penelitian yang berguna untuk menarik

kesimpulan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan cara terstruktur, mendasar dan logis. Hal ini karena data yang digunakan harus benar – benar asli atau sesuai dengan kenyataan dan fakta yang ada di lapangan atau wilayah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik Observasi dan Kuesioner untuk mencari data yang ada di lapangan untuk menarik kesimpulan penelitiannya.

Menurut Hardani (2020;363). Menjelaskan bahwa Observasi adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melihat, mencatat, dan mengamati suatu objek penelitian yang ada di wilayah penelitian. Teknik ini bertujuan agar pada saat penelitian peneliti benar – benar memastikan kembali bahwa populasi atau sampel yang ditelitinya benar – benar sesuai dengan karakteristik dan ciri – ciri yang sesuai dengan landasan teori dalam penelitiannya.

Kemudian pengertian kuesioner menurut Hardani (2020;363) menjelaskan bahwa suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden yang ditelitinya untuk mendapatkan data – data yang diperlukan dalam penelitiannya. Kuesioner sendiri bisa berupa daftar pertanyaan yang bisa bersifat online maupun offline tergantung suasana atau keadaan pada wilayah penelitiannya.

Kuesioner bersifat online bisa digunakan jika lokasi penelitiannya tidak mengizinkan peneliti untuk mengambil data secara tidak langsung karena suatu hal atau suatu alasan tertentu dan mengharuskan peneliti mengambil data dengan cara

online, maka dengan itu peneliti harus mempersiapkan dan menggunakan kuesioner online untuk mendapatkan data penelitiannya menggunakan *G-Form* atau *website Kuesio.Id*. namun jika penelitian bisa di lakukan dengan cara offline yang sesuai dengan izin pihak wilayah, maka peneliti harus menyiapkan kuesioner berbentuk kertas sesuai dengan jumlah sampel yang ada untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

Skala penilaian dalam kuesioner ini menggunakan skala likert, skala likert menurut Amiruddin (2022:88) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sifat, tindakan atau pendapat seseorang mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam skala likert memiliki jawaban dengan 4 atau 5 isian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang isinya hanya 5 penilaian dengan alasan mempermudah dalam analisisnya. Skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut.

<b>Opsi Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel.3.1

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti sudah menyiapkan semuanya sebelum penelitian di lakukan, maka langkah terakhir yang harus peneliti persiapkan sebelum terjun ke lapangan untuk mencari data yang di butuhkan untuk penelitiannya adalah peneliti harus mempersiapkan teknik analisis data.

Menurut ( Amiruddin 2022:214 ) teknik analisis data ialah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk memproses suatu data yang di dapat dari hasil penelitian di lapangan untuk menarik suatu kesimpulan dan hipotesis penelitian.

Dalam teknik analisis data, peneliti harus melalui beberapa langkah – langkah atau proses yang cukup panjang untuk menganalisis data yang di peroleh sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil hipotesis dan kesimpulan dari penelitian yang di lakukan dengan tepat, benar dan menunjukkan kepada semua orang bahwa penelitian yang dilakukan adalah suatu penelitian yang berkualitas, langkah – langkah dalam teknik analisis data yang harus dilalui peneliti sebagai berikut :

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Langkah pertama yang harus di lalui peneliti dalam teknik analisis data adalah uji kualitas data. Menurut (Hardini 2020:116) uji kualitas data adalah suatu pengujian yang di lakukan oleh peneliti untuk mengukur nilai instrument penelitian dan nilai pengumpulan data yang di gunakan pada saat penelitian.

Dalam hal ini peneliti harus melakukan uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas sebelum memasuki teknik analisis data lainnya yaitu uji hipotesis, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui atau mengukur kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Hardiani (2020:116) Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai kesesuaian antara data di lapangan dengan data yang dilaporkan peneliti. Berarti dalam hal ini uji validitas juga bisa diartikan suatu uji yang digunakan untuk mengukur suatu data untuk mengetahui kecocokan atau kesesuaian data yang didapat oleh peneliti dengan data yang ada di dalam lapangan penelitian, singkatnya hal ini disebut dengan data yang valid.

Untuk mengetahui bagaimana uji validitas data bekerja maka dibutuhkan suatu instrument dalam penelitian yang digunakan, hal ini dilakukan dengan cara di uji cobakan dengan analisis item pertanyaan. Analisis item dilakukan dengan cara menghitung suatu korelasi antar nilai dari suatu butir yang didapat dalam penelitian dengan nilai total dari butir pertanyaan tersebut. Jadi jika korelasi antar butir soal dengan nilai total kurang dari ( $< 0,30$ ) maka dinyatakan **tidak valid**, namun sebaliknya jika nilai rxy lebih besar ( $>$ ) dari rtabel maka dinyatakan **valid**. **Uji validitas dapat menggunakan rumus seperti di bawah ini :**

$$r = \frac{n \cdot X \cdot Y - (X)(Y)}{\sqrt{\{n \cdot X^2 - (X)^2\} \{n \cdot Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Jumlah responden

X = Jumlah variabel (jawaban responden)

Y = Jumlah total variabel untuk responden n

**Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :**

1. Suatu item instrument dapat dinyatakan **valid** jika nilai r hitung  $\geq r$  tabel dengan nilai probabilitas =0,5
2. Suatu item instrument dapat dinyatakan **tidak valid** jika nilai r hitung  $\leq r$  tabel dengan nilai probabilitas =0,5

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hardani (2020:117) reliabilitas adalah suatu uji yang di gunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai suatu konsistensi jawaban responden pada instrument penelitian yang diberikan oleh peneliti. Reliabilitas di lakukan karena pada dasarnya sifat data dalam penelitian berubah – ubah setiap waktu jadi uji reliabilitas akan memberikan suatu kualitas bagaimana instrument atau kuesioner penelitian dapat di percaya dan dapat di andalkan kualitasnya untuk mencari data – data yang di butuhkan oleh peneliti agar bisa menarik suatu kesimpulan dan hipotesis yang dalam penelitiannya.. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach Alpha, suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha  $> 0,600$  Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alphan sebagai berikut.

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum S_b^2}{S_1^2} \right]$$

Keterangan

$r$  = Reliabilitas instrument (cronbach alpha)

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$  = Jumlah varians butir

$S_1^2$  = Varians Total

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Misal hasil akhir cronbach alpha  $\geq 0,600$  dapat disimpulkan bahwa instrument variabel dapat dipercaya.
- 2) Misal hasil akhir cronbach alpha  $\leq 0,600$  dapat disimpulkan bahwa instrument variabel tidak dapat dipercaya.

### 3.5.1.3 Uji Normalitas

Menurut (Amiruddin 2022:154) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan pada observasi yang menjadi bagian dari populasi dan sampel. Uji normalitas memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui apakah data pada observasi memiliki distribusi secara normal pada penelitian atau tidak. Hal ini harus dilakukan karena uji F akan mengasumsikan bahwa nilai residual secara normal dilakukan. Jika asumsi ini dilanggar maka hasil uji statistiknya tidak berlaku atau tidak valid.

### 3.5.2. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap instrument pada penelitiannya, langkah selanjutnya yaitu langkah akhir pada penelitian ini untuk mengetahui kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu haru

dilakukan uji hipotesis. Menurut (Hardani 2020:331) uji hipotesis adalah pengujian untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian untuk menarik kesimpulan dan untuk mengetahui data yang di peroleh adalah data yang benar atau salah. Dalam hal ini peneliti melalui 3 langkah sebagai berikut :

### 3.5.2.1 Uji t

Menurut (Hardani 2020:355) uji t adalah suatu uji statistic yang digunakan untuk menilai sesuatu penelitian untuk mengetahui memiliki pengaruh atau tidak antara variabel (X) dengan variabel (Y)dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel penelitian, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = jumlah akhir t hitung

r xy = korelasi X.Y yang ditemukan

n = total sampel

Keterangan kesimpulan :

1) Misal jumlah akhir t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak memiliki pengaruh atau Ha diterima dan Ho ditolak.

2) Misal jumlah akhir t hitung < t tabel, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak memiliki pengaruh atau Ho diterima dan Ha ditolak.

### 3.5.2.2 Uji R - Square

Menurut (Amruddin 2022:140) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau pentingnya variabel bebas berperan dalam variabel lainnya. Dalam uji peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan Menurut shin (2016) yang menyatakan bahwa nilai *R square* 0,67-100 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,33 - 67 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,33 – 0 termasuk kategori lemah. Dalam Uji R – Square peneliti dapat menggunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100 % = *Persentase* Kontribusi

### 3.5.2.3 Uji Regresi *Linear* Berganda

Menurut Sugiyono (2010:260) Uji analisis regresi linear sederhana merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan suatu variabel dalam penelitian. Nilai dari uji ini adalah antara 0 sampai 1, jika nilai uji semakin kecil berarti variabel bebas tidak berperan dalam menggali informasi dari variabel lainnya, dan jika nilai dari uji ini

semakin besar maka variabel bebas memiliki peran dalam menggali informasi dari variabel lainnya.:

$$Y^l = a + b \cdot x$$

Ket=

Y<sup>l</sup>: Nilai variabel dependen (Gaya hidup hedonism)

a : Bilangan Konstan

b : Koefisien

X : Nilai variabel bebas (Perilaku Narsistik)